



## **Pengembangan Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita Kelas X di SMK PP Assyafiiyah**

Narita, Widowati, Noor Laila Ramadhani

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt 2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

infonaritajai5@gmail.com

**Abstract.** *The Competency of Making Basic Patterns is one of the basic Competencies that are still difficult to learn by grade X students of the SMK PP Assyafiiyah Kendal Fashion Skills Program. Lack of independent learning media for students outside of learning hours is one of the contributing factors. The purpose of this research is to create a module for making basic patterns of women's clothing with competency in making basic patterns and to find out how feasible these products are as independent learning media for class X SMK PP Assyafiiyah Kendal. This research is a research and development (Research and Development) which uses the borg and gall development research design modified by Sugiyono. The data collection technique used was a questionnaire in the form of a feasibility test sheet. The final result of the research is that print-based module products include competency in making basic patterns, and the results of the module products are declared suitable for use with a percentage of media experts 85.79%, and a percentage of material experts 89.70% with an average criterion of "Very Appropriate" has been developed to be suitable for use as an independent learning medium for grade X students of SMK PP Assyafiiyah Kendal.*

**Keywords:** *Module Development, Basic Pattern Of Women's Fashion*

**Abstrak.** Kompetensi Membuat Pola Dasar adalah salah satu Kopetensi Dasar yang masih sulit dipelajari oleh siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK PP Assyafiiyah Kendal. Kurangnya media belajar mandiri untuk siswa diluar jam pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebabnya. Tujuan penelitian ini adalah terciptanya modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita Kopetensi Membuat Pola Dasar dan mengetahui seberapa layak produk tersebut sebagai media pembelajaran secara mandiri untuk kelas X SMK PP Assyafiiyah Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang menggunakan desain penelitian pengembangan borg and gall yang dimodifikasi oleh sugiyono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket berupa lembar uji kelayakan. Hasil akhir penelitian diperoleh produk modul berbasis cetak mencakup kompetensi membuat pola dasar, dan hasil produk modul dinyatakan layak digunakan dengan persentase ahli media 85,79%, dan presentase ahli materi 89,70% dengan kriteria rata-rata "Sangat Layak" sehingga produk yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai media belajar mandiri untuk siswa kelas X SMK PP Assyafiiyah Kendal.

**Kata Kunci :** Pengembangan Modul, Pola Dasar Busana Wanita.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang. Seiring kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan perkembangan busana, banyak pendidikan formal di Indonesia yang memberikan kontribusi untuk belajar menggali ilmu dan mengembangkan kemampuan di bidang busana. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing. SMK PP Assyafiiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggara pendidikan dan merupakan sekolah swasta milik yayasan yang terletak di Jl. Ngoro Sembo, sudipayung, kec. Ngampel Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. PP Assyafiiyah memiliki dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Sepeda Motor, dan Tata Busana. Kurikulum yang digunakan di SMK PP Assyafiiyah adalah kurikulum 2013 yang telah mengalami beberapa revisi hingga tahun 2017. Metode yang digunakan untuk belajar mengajar pada mata pelajaran Pembuatan Pola adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Dimana siswa lebih pasif dalam pembelajaran dan guru lebih aktif dalam menjelaskan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis. Penyampaian materi guru menggunakan satu buku Panduan MPG (Modul Pembelajar Guru).

Berdasarkan Hasil wawancara guru didapatkan kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi adalah masih kurangnya minat peserta didik dalam belajar, materi pembuatan pola dasar adalah materi dasar yang belum pernah dipelajari, Guru masih menggunakan metode ceramah yaitu guru menerangkan dan menulis didepan papan tulis dengan berpedoman pada buku pegangan guru. secara umum siswa masih membutuhkan media belajar lain yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut karena peserta didik juga membutuhkan buku pegangan secara mandiri agar lebih mudah memahami materi pembelajaran, berdasarkan masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat dijadikan media belajar untuk peserta didik agar pemahaman dan keterampilan peserta didik khususnya kopetensi memuat pola dasar dapat tersampaikan dengan baik dan terstruktur, Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita adalah media yang diharapkan mampu membantu siswa dalam melakukan kegiatan praktik membuat pola dasar mengingat pentingnya pengetahuan membuat pola dasar karna merupakan materi dasar yang utama untuk dapat menciptakan sebuah busana. Alasan penggunaan modul karena dalam pembelajaran Membuat Busana Wanita belum terdapat bahan ajar. Penggunaan modul akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan berupa materi pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Tim pengembang ilmu pendidikan, 2007: 205). Modul menurut Daryanto (2013: 9) merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara utuh dan sistematis serta memuat seperangkat pembelajaran yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Dalam buku Pedoman Pengembangan Bahan Ajar (2004) yang diterbitkan oleh Diknas, Direktorat Tenaga Pendidikan (2008) menyatakan modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Modul dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan, bahan ajar, metode, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasi.

Modul yang akan di buat berisikan materi tentang pembuatan pola dasar busana wanita dengan teknik kontruksi, dalam Mata Pelajaran Pembuatan Pola Dasar. diharapkan akan mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami tentang materi Pembuatan Pola Dasar serta dapat digunakan sebagai pegangan pada saat melakukan praktik Membuat Pola Dasar Busana Wanita.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research and development). Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi oleh sugiyono. Desain penelitian model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi oleh sugiyono terdiri dari sepuluh langkah, tetapi pada penelitian dan pengembangan ini hanya menggunakan lima langkah saja yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Hal ini dilakukan karena penelitian ini hanya sampai pada menguji kelayakan modul Pembuatan Pola Dasar dimana pengujinya dilakukan terbatas oleh ahli media dan ahli materi langkah-langkah desain penelitian menurut borg and gall yang dimodifikasi oleh sugiyono dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1 : Perosedur metode Research and Development

Sumber : Sugiyono (2017:409)

Penelitian pengembangan modul pembuatan kontruksi pola dasar busana wanita hanya menggunakan lima langkah penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh sugiyono yaitu, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi desain.

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah (Sugiyono, 2017:409). Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2017:410). Potensi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi produk dan sisi pengembang. Potensi jika dilihat dari sisi produk modul dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa belajar secara mandiri, serta menambah sumber belajar yang dimiliki sekolah. Potensi yang dapat dilihat dari sisi pengembang yaitu pengembang mempunyai pengetahuan dalam mengembangkan modul sebagai media belajar secara mandiri untuk siswa. Masalah yang ada di SMK PP assyafiiyah pada program keahlian Tata Busana khususnya Mata Pelajaran Pembuatan Pola adalah pemahaman siswa pada materi yang masih asing dan awam, keterampilan memahami pembuatan pola belum terlatih, waktu pembelajaran dikelas yang terbatas, hasil nilai ujian belum memenuhi KKM dan sumber belajar untuk belajar mandiri kurang efektif.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi dilakukan di SMK PP Assyafiiyah dan angket ditunjukkan kepada para ahli media dan ahli materi dengan tujuan untuk menilai kelayakan modul elektronik yang dikembangkan. Sugiyono (2012:199) mengemukakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya (Sugiyono, 2017:413). Layak atau tidaknya Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita sebagai media belajar secara mandiri ini akan terbukti setelah dilakukannya pengujian-pengujian oleh validator yang ahli dalam bidangnya.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono, 2017:414). Validasi desain ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Validasi desain dilakukan untuk mengetahui kelayakan Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita. Ahli media dan ahli materi dalam prosesnya akan memberikan masukan guna perbaikan modul Pembuatan Kontruksi Pola, maka dari itu peneliti membuat instrumen untuk ahli media dan ahli materi dalam menilai kelayakan modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita

Vaidasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono, 2017:414). Validasi desain dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul elektronik Dasar Desain. Ahli media dan ahli materi dalam prosesnya akan memberikan masukan guna perbaikan modul elektronik Dasar Desain, maka dari itu instrumen perlu dibuat untuk ahli media dan ahli materi dalam menilai kelayakan modul elektronik Dasar Desain.

Desain produk yang sudah divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain (Sugiyono, 2017:414). Tujuan revisi desain adalah mengurangi kelemahan pada desain Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita. Tugas merevisi atau memperbaiki desain dilakukan oleh peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut (Sugiyono, 2017:414).

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan pertanyaan penelitian sehingga penelitian dapat ditarik kesimpulannya. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kualitas Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita adalah menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, artinya data kuantitatif yang diperoleh harus dianalisis terlebih dahulu untuk dijadikan data kualitatif. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan produk menurut Sugiyono (2017:144) yaitu dengan rumus deskriptif persentase:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar

$\sum n$  = Jumlah skor aspek penilaian oleh ahli

$\sum N$  = Jumlah skor maksimal penilaian (nilai maksimal tiap item x jumlah item pertanyaan x jumlah responden)

Persentasi penilaian yang telah diperoleh kemudian diubah kedalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Kesesuaian aspek dalam pengembangan Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 1 Skala Persentase Penilaian

Persentase penilaian	Interprestasi
76%-100%	Sangat layak
51%-75%	Layak
26%-50%	Kurang layak
0%-25%	Tidak layak

Sumber: Sugiyono (2017:144)

Penelitian ini dinyatakan valid apabila hasil analisis uji kelayakan dari ahli media dan ahli materi mencapai presentase penilaian minimal 51% atau dikatakan minimal memiliki interpretasi “Layak”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan atau mengetahui hasil uji kelayakan produk berupa modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita.



Gambar 2 : Bagian Sampul Modul  
Sumber: Peneliti

Tabel 1. Analisis Data Hasil Penelitian Ahli Media

No	Nama Ahli Media	Jumlah Skor
1	Dr. Trisnani Widowati, M. Si.	64
2	Dra. Sicilia Sawitri, M. Pd.	53
3	Manikowati, M. Pd.	58
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>175</b>
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		<b>204</b>
<b>Persentase Kelayakan</b>		<b>85,79%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>

Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian ahli media terhadap kelayakan modul pembuatan pola kontruksi dasar busana wanita pada Kompetensi membuat pola dasar yang telah dikembangkan. Analisis data diperoleh dengan perhitungan sesuai rumus Sugiyono (2017:144) kemudian di transformasikan kedalam tabel skala persentase penilaian. Penilaian ahli media menunjukkan hasil penilaian sebesar 85,79% sehingga dikatakan “Sangat Layak”.

Tabel 2. Analisis Data Hasil Penelitian Ahli Materi

No	Nama Ahli Materi	Jumlah Skor
1	Susi Tri Eliyani, S. Pd	61
2	Mustofilatun Liana S. Pd	62
3	Oktaviani S. Pd	60
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>183</b>
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		<b>204</b>
<b>Persentase Kelayakan</b>		<b>89,70%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian ahli materi terhadap kelayakan modul Pembuatan Pola Kontruksi Dasar Busana Wanita pada Kompetensi membuat Pola Dasar yang telah dikembangkan. Analisis data diperoleh dengan perhitungan sesuai rumus Sugiyono (2016:144) kemudian ditransformasikan kedalam tabel skala presentase penilaian. Penilaian ahli materi menunjukkan hasil penilaian 89,70% sehingga dinyatakan “Sangat Layak”.

### B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan research and development (R&D). Kelayakan produk berupa modul dilakukan langkah validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan penilaian kritik, masukan dan saran perbaikan agar modul layak digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pembuatan Pola.

Berdasarkan hasil penelitian validasi Modul Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita, aspek yang dinilai meliputi aspek kelayakan Isi materi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan manfaat dan aspek kelayakan kegrafikan. Adanya penilaian dari kelima aspek tersebut secara lebih mendalam diharapkan akan menghasilkan suatu media pembelajaran yang berkualitas. Penilaian kelayakan produk Modul Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita pada Kopenensi Membuat Pola Dasar oleh tim ahli menunjukkan tingkat kelayakan 85,79% di peroleh ahli media dan 89,70% di peroleh dari ahli materi, sehingga berdasarkan tabel persentase diyakinkan “Sangat Layak”.

Indikator terendah dalam penelitian ini adalah “ilustrasi isi”. Indikator ini mendapat skor 8 dari ahli media, Ilustrasi isi pada modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita berfungsi untuk memberi gambaran kepada peserta didik agar lebih dapat memahami isi modul, Penjelasan tentang prosedur pembuatan pola dasar badan lengan dan rok. indikator “Ilustrasi Isi” masih mendapatkan skor rendah yaitu 66,6% dikarenakan masih kurangnya ilustrasi isi modul, Solusi dari masalah ini yaitu modul pembuatan kontruksi pola dasar busana wanita tidak hanya menampilkan ilustrasi isi prosedur saja namun harus memiliki ilustrasi pelengkap isi materi seperti ilustrasi busana wanita untuk menambah minat dan peserta didik dapat lebih mudah memahami modul.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita yang digunakan pada mata pelajaran Pembuatan Pola. Pengembangan modul dilakukan melalui tahapan Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi enam tahapan dikarenakan keterbatasan waktu dan bencana nasional. Langkah tersebut diantaranya analisis potensi dan masalah, pengumpulan data desain produk, validasi desain produk, revisi desain produk dan produk jadi
2. Hasil uji kelayakan Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita memperoleh penilaian melalui expert judgment oleh ahli materi, ahli media termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian ahli media menunjukkan sebesar 85,79% dan ahli materi menunjukkan 89,70% sehingga modul dapat digunakan pada proses pembelajaran Mata Pelajaran Pembuatan Pola.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Indikator terendah dalam penelitian ini adalah “ilustrasi isi”. Indikator ini mendapat skor 8 dari ahli media dengan presentase 66,6%. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian disarankan menambahkan ilustrasi busana wanita untuk membantu peserta didik dalam memahami isi modul.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan pada tahap uji coba produk lebih luas pada siswa untuk melihat tingkat keefektifan media Modul Pembuatan Kontruksi Pola Dasar Busana Wanita Kelas X di SMK PP Assyafiyah

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S. 2016. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
2. Dalimunthe, M. (2013). Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Melalui Pengintegrasian Strategi Dan Media Pembelajaran Pada Materi Hidrokarbon. Tidak diterbitkan.
3. Nurkhalisa, S., dan Ummayah, F. F. D. 2015. Etse-Module “The Benefits Of Acidic Bases In Life” Ethnoscience Based Demak Society In The Utilisation Of Lime. International Journal Of Science An Research (IJSR) 6(7): 1396-1400.
4. Perinpasingam, P. T. S., N. Arumungam, S. Subramaniam dan G. Mylvaganam. 2014. Development Of A Science Module Through Interactive Whiteboard. Review Of European Studies 6(3): 1918-7173.
5. Riyadi, S., dan K. Qamar. 2017. Efektivitas E-Modul Analisis Real Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang. Supremum Journal Of Mathematics Education (SJME). 1(1):26-33.
6. SMK Widya Praja. 2018. Silabus Tata Busana. Ungaran: SMK Widya Praja.
7. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian dan Pengembangan. Cetakan Ke-3. Bandung: Alfabeta.
8. Wahyuni, S. I., A. M. Noer dan R. Linda. 2018. Development Of Electornic Module Using Kvisoft Flipbook Maker Application On The Chemical Equilibrium. Proceeding of the 2nd URICES, (7): 178-189.
9. Wiyoko, Tri dkk. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Modul Elektronik Animasi Interaktif Untuk Kelas XI SMA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika. 2(2). 11-15.